

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Negara-negara yang sedang berkembang, haruslah lebih mengedepankan pendidikan secara formal dikarenakan dengan pendidikan akan menjamin terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung adalah guru. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran amat dominan, oleh karena itu guru hendaknya mampu mengembangkan diri seiring dengan keprofesionalannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.76

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.3

merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh keterampilan dan pengetahuan baru.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.³

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁴ Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

³ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4

⁴E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), hal. 51

Berfikir kreatif memungkinkan manusia untuk lebih terbuka dan divergen, artinya tidak selalu terikat dengan hal-hal yang sudah ada, sehingga memungkinkan sekali untuk dapat menerima perubahan dan inovasi.

Tersirat pula dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39-41 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ (٤١)

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.⁵

Dari makna yang tersirat pada ayat tersebut di atas, secara luas dapat dijabarkan bahwa manusia haruslah selalu mengembangkan diri untuk berkreasi agar mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal tertentu. Seperti halnya seorang guru yang harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh guru ke dalam

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 526

simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non-verbal atau visual.⁶

Seorang guru haruslah menguasai media maupun alat peraga selain metode maupun model, karena peran media maupun alat peraga sangatlah penting. Media adalah alat perantara informasi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar dan media yang digunakan tidak boleh sembarangan melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena terkadang informasi yang disampaikan secara lisan tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media yang berperan sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan jembatan yang mendekatkan antara konsep abstrak dengan kenyataan dengan menggunakan benda kongkrit. Anak usia sekolah tingkat lanjutan pertama dalam menyerap materi pembelajaran sangatlah memerlukan media dalam proses pembelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.12

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al-Alaq 1-5)⁷

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “ *bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan pena (baca-tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁸

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 597

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004) hal. 15-16

mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹ Guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana baru pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan pada segi keyakinan dan perilaku dalam agama Islam. Agar pembelajaran dapat efektif diperlukan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi dengan tujuan belajar.

Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang seharusnya digunakan sebagai media pembelajaran. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 47

yang maksimal. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal.

MTsN Pucanglaban Tulungagung merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang terkenal di Kecamatan Pucanglaban yang memiliki sistem pembelajaran yang cukup baik. Di setiap pembelajaran, guru selalu mengusahakan kreativitasnya dalam penggunaan media untuk memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan, seperti menggunakan media visual berupa gambar dan slide dan juga media audio berupa rekaman suara untuk menunjang pembelajarannya. Meskipun dalam kreativitas penggunaannya belum sepenuhnya maksimal.

Dari situ penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya kreativitas penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi seseorang. Walaupun itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis media pembelajaran memegang peran penting dalam hubungan dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Daryanto bahwa media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung

secara optimal.¹⁰ Pembelajaran yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula.¹¹

Dari peristiwa dan teori tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTsN Pucanglaban Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Pucanglaban Tulungagung”. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut antara lain :

- a. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.
- b. Media pembelajaran meliputi media visual, audio dan audiovisual.
- c. Prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 7

¹¹ *Ibid.*, hal. 3

- e. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
- f. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain :

- a. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
- b. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
- c. Pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio pembelajaran terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” artinya kebenaran.¹² Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹³ Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor. Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran (visual dan audio) (X) terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII (Y), dengan rumusan:

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

2. Hipotesis Minor diantaranya:
 - a. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_1 dan Y, yaitu antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 110

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 96

(X_1) dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII (Y), dengan rumusan :

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

- b. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_2 dan Y, yaitu antara kreativitas guru dalam penggunaan media audio (X_2) dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII (Y), dengan rumusan :

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala MTsN Pucanglaban Tulungagung

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa.

b. Bagi Guru MTsN Pucanglaban Tulungagung

Untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media dalam pembelajaran dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar aqidah akhlak yang tinggi.

c. Bagi Siswa-Siswi MTsN Pucanglaban Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kreativitas Guru

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹⁴

b. Media Pembelajaran

Menurut Sadiman, dkk media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.¹⁵

¹⁴ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

¹⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hal. 7

c. Prestasi Belajar

Menurut Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁶

d. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Ahklak adalah suatu wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing dan mengarahkannya ke jalan yang lurus serta dapat memiliki landasan hidup yang benar sehingga takwanya selalu terbina.¹⁷

2. Definisi Operasional

Secara operasional, yang dimaksud pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa adalah hubungan sebab akibat antara kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang diukur dengan angket terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa yang diukur dari nilai prestasi (rapor) aqidah akhlak.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, hal. 47

¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 354-355

H. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Berisi Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi Landasan Teori yang membahas pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
- Bab III : Berisi Metode Penelitian yang membahas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
- Bab IV : Berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis
- Bab V : Berisi tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.
- Bab VI : Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.